

BAB III

METODE PENELITIAN.

1.1. Rancangan Penelitian.

Yvonne dan Robert Kristaung (2013:54) mendefinisikan *explanatory study* merupakan rancangan penelitian yang digunakan untuk membangun hipotesis atau pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan dilakukan. Studi eksplorasi dilakukan apabila peneliti belum mendapatkan masalah penelitian atau persoalan secara mantap. Atau ada kekhawatiran apabila dilakukan penelitian langsung akan menghadapi kendala dalam pengumpulan data.

Sugiyono (2015:62) “hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi)”. Penelitian ini merupakan *explanatory research* yaitu penelitian penjelasan dengan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat kausal, karena rancangan penelitian merupakan rencana penelitian yang menjelaskan langkah – langkah sistematis dari penelitian yang dilakukan, mulai dari latar belakang penelitian, landasan teori dan penelitian terdahulu, metode penelitian, hasil pembahasan dari penelitian sampai dengan kesimpulan dari penelitian. Langkah awal dalam melakukan rancangan penelitian adalah menentukan variabel penelitian yang dipertegas dengan pernyataan hipotesis, dimana hipotesis itu tidak hanya mengandung variabel – variabel yang terlibat, tetapi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya juga sudah diprediksi, apakah berupa hubungan kolerasional atau hubungan kualitas.

Variabel independen (variabel yang mempengaruhi) penelitian ini *current ratio*, *total assets turnover*, *return on assets*, *earning per share*, dan variabel dependen (dipengaruhi) yakni *return* saham, dengan data penelitian berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang *listing* di BEI selama periode 2011 - 2016.

1.2. Objek Penelitian.

Objek penelitian ini mengenai rasio keuangan dengan indikator *current ratio*, *total assets turnover*, *return on assets*, *earning per share* dan *return* saham.

Adapun alasan dan pertimbangan peneliti memilih perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia dengan periode laporan keuangan antara tahun 2011-2016 adalah sebagai berikut:

- a. Sub sektor *property* dan *real estate* merupakan salah satu sektor yang memiliki prospek cerah di Indonesia sehingga menarik investor untuk menginvestasikan dananya.
- b. Kemudahan dalam memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

b.3. Sumber dan Jenis Data.

b.3.1. Sumber Data.

a. Data Internal.

Menurut Umar (2008:42), “data internal merupakan data yang didapat dari dalam perusahaan atau organisasi dimana riset dilakukan”.

b. Data Eksternal.

Menurut Umar (2008:42) “data eksternal merupakan data yang didapat dari Biro Pusat Statistik atau berasal dari luar organisasi tersebut”.

Sumber data penelitian ini merupakan sumber data internal yang diperoleh dari perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* selama periode 2011 – 2016 dan publikasi lain yang relevan dengan penelitian ini.

b.b.2. Jenis Data.

a. Data Primer.

Menurut Yvonne dan Albert Kristaung (2013:90) “data primer yang merupakan data yang diperoleh dari pihak pertama tanpa media tertentu, seperti kuisisioner, daftar wawancara, tes, dan eksperimen”.

b. Data Sekunder.

Menurut Yvonne dan Albert Kristaung (2013:90) “data sekunder data yang diperoleh dari pihak-pihak melalui media tertentu, seperti laporan keuangan, akta pendirian perusahaan, brosur, dan sebagainya”.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder karena penulis tidak mengambil data secara langsung ke perusahaan – perusahaan yang akan diteliti, melainkan mengambil data yang dibutuhkan tersebut melalui media internet dengan mengakses situs dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka – angka. Sifat data ini adalah data runtun waktu, yaitu data yang merupakan hasil pengamatan dalam suatu periode tertentu.

b.4. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.

b.4.1. Populasi.

Menurut Sugiyono (2015:297) “populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang *listing* di BEI selama periode 2011-2016.

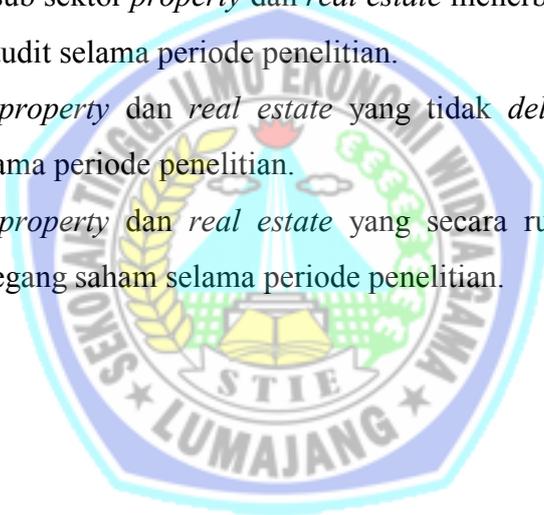
b.4.2. Teknik Pengambilan Sampel.

Menurut Siregar (2015:56) “sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi”.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2016 dengan menggunakan tehnik pengambilan sampel metode *purposive sampling*.

Purposive sampling didefinisikan oleh Sugiyono (2015:299) yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* mendasari kriteria-kriteria tertentu yakni sebagai berikut :

- a. Perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian.
- b. Perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* menerbitkan laporan keuangan dan telah diaudit selama periode penelitian.
- c. Perusahaan *property* dan *real estate* yang tidak *delisting* atau mengalami kerugian selama periode penelitian.
- d. Perusahaan *property* dan *real estate* yang secara rutin membayar dividen kepada pemegang saham selama periode penelitian.



Tabel 2.
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Syarat atau Kriteria	Perusahaan Terpilih
1	Perusahaan sub sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia periode laporan keuangan 2011-2016.	48 perusahaan
2	Perusahaan sub sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia dan secara rutin menerbitkan laporan keuangan dan telah diaudit selama periode penelitian 2013-2016.	48 perusahaan
3	Perusahaan sub sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> di Bursa Efek Indonesia yang tidak <i>delisting</i> atau tidak mengalami kerugian selama periode penelitian 2013-2016.	48 perusahaan
4	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang secara rutin membayar <i>dividen</i> kepada pemegang saham selama periode penelitian.	6 perusahaan.

Sumber : Pemilihan sampel peneliti (2018).

Sampel dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan x 6 periode penelitian = 36 sampel. Berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan, maka terpilih perusahaan dengan periode laporan keuangan 2011-2016, sehingga diperoleh data laporan keuangan sebanyak laporan keuangan. Berikut daftar perusahaan terpilih, yakni:

Tabel 3.

Daftar Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terpilih sebagai Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk.
2.	CTRA	PT Ciputra Development Tbk.
3.	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
4.	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk.
5.	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk.
6.	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk.

Sumber : <http://www.sahamok.com/>

6.5. Teknik Pengumpulan Data.

Menurut Sugiyono (2015:305) ”teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut :

6.5.1. Dokumentasi.

“Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang” (Sugiyono, 2015:239). Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam meneliti hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya adalah menggunakan sumber data sekunder (secara tidak langsung) dengan cara dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data atau dokumen dari internet dengan membuka situs Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini didapat 36 jumlah sampel yang merupakan hasil jumlah tahun penelitian 6 tahun dikalikan dengan jumlah perusahaan yang dijadikan sampel yaitu 6 perusahaan.

6.5.2. Studi Pustaka.

“*Library research* (studi pustaka), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilaksanakan di perpustakaan, karena pada umumnya sumber data tersebut berupa buku, hasil penelitian, jurnal, atau dokumen – dokumen

sejenisnya. Penelitian ini disarankan merujuk pada dokumen asli agar kredibilitas atau tingkat kepercayaannya lebih tinggi” (Mahdi, 2014:106).

6.6. Variabel Penelitian.

6.6.1. Identifikasi Variabel.

Sugiyono (2015:63), “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel yang terdiri dari 4 variabel independen dan 1 variabel dependen.

6.6.2. Variabel Dependen.

Menurut Sugiyono (2015:64) “variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham (Y).

6.6.3. Variabel Independen.

Sugiyono (2015:64), “variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Variabel independen dalam penelitian ini :

- a. *Current ratio* (X_1).
- b. *Total Assets Turnover* (X_2).
- c. *Return on Assets* (X_3).
- d. *Earning Per Share* (X_4).

d.7. Definisi Konseptual Variabel.

d.7.1. *Current ratio* (X_1).

Menurut Hendra (2011:199) rasio ini dihitung dengan membagi asset lancar (*current ratio*) dengan utang lancar (*current liabilities*). Asset lancar secara umum terdiri atas kas, surat berharga, piutang dagang, persediaan, biaya dibayar

dimuka, dan asset lancar lainnya. Utang lancar terdiri atas utang dagang, utang bank, utang pajak, uang muka pelanggan, dan lainnya. Rasio ini digunakan sebagai alat ukur atas kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang atau kewajiban jangka pendeknya.

d.7.2. Total Assets Turnover (X_2).

Menurut Kasmir (2010:114) “perputaran aktiva (*assets turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputara semua aktiva yang dimiliki perusahaan, kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

d.7.3. Return On Assets (X_3).

Menurut Fahmi (2012:82) “rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan”.



d.7.4. Earning Per Share (X₄).

Menurut Kasmir (2010:115) “merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham”.

d.7.5. Return saham (Y).

Menurut Gumanti (2011:54) “tingkat pengembalian investasi diukur sebagai total keuntungan atau kerugian yang diterima investor (pemilik) selama suatu periode tertentu, *return* seringkali dinyatakan dalam perubahan nilai aset (*capital gain* atau *capital loss*) ditambah sejumlah penerimaan tunai (*cash distribution*) yang dapat berupa dividen atau pembayaran bunga yang diekspresikan dalam suatu persentase atas nilai awal periode suatu investasi.”

Menurut Sjahrial (2014:121) “pengembalian total merupakan pengembalian keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode yang tertentu. Pengembalian total sering disebut dengan pengembalian saja. Pengembalian total terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*.”

d.8. Definisi Operasional Variabel.

d.8.1. Current Ratio (X₁).

Menurut Mamduh (2016:37) “rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka panjang pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar”. Rasio lancar dapat dihitung sebagai berikut :

d.8.2. Total Assets Turnover (X₂).

Menurut Fahmi (2012:80) *total assets turnover* disebut juga dengan perputaran total asset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Adapun rumus *total assets turnover* adalah:

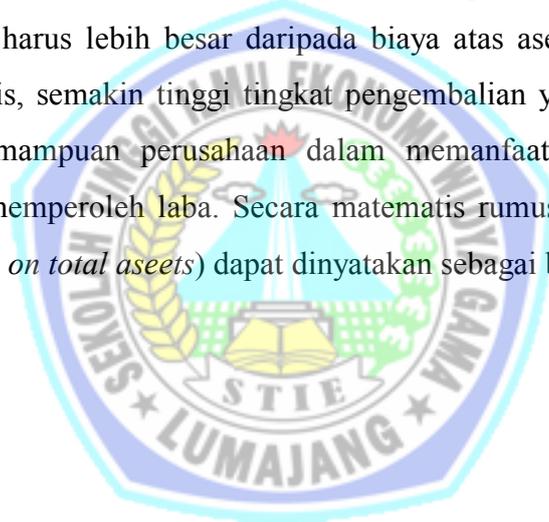
Keterangan :

Sales = penjualan

Total asset = total aktiva.

d.8.3. Return on Assets (X₃).

Menurut Gumanti (2011:115) tingkat pengembalian atas aset (*return on total assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan (memperoleh) laba atau keuntungan. Rasio ini merupakan kombinasi dari *profit margin* dan perputaran aset total (*total assets turnover*) . tingkat pengembalian atas aset diukur sebagai perbandingan laba bersih setelah pajak (*net income after tax*) atau (*earnings after tax = EAT*) dan aset total (*total asset*). Atau lebih spesifik, tingkat pengembalian yang diperoleh harus lebih besar daripada biaya atas aset - aset yang dimiliki. Secara ekonomis, semakin tinggi tingkat pengembalian yang diperoleh semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset – aset yang dimiliki guna memperoleh laba. Secara matematis rumus tingkat pengembalian atas aset (*return on total asects*) dapat dinyatakan sebagai berikut :



d.8.4. Earning Per Share (X₄).

Menurut Fahmi (2012:83) *earning per share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Rumus *earning per share* adalah :

Keterangan :

EPS = *earning per share*.

EAT = *earning after tax* (pendapatan setelah pajak).

J_{sb} = jumlah saham yang beredar.

d.8.5. *Return saham (Y)*.

Menurut Sjahrial (2014:121) “*Capital gain* atau *capital loss* merupakan selisih dari harga investasi sekarang relative dengan harga periode yang lalu :”

Return =

d.9. **Instrumen Penelitian.**

Menurut Sanusi (2011:67), “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam atau sosial”.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Untuk dapat dikatakan instrumen penelitian yang baik, paling tidak memenuhi 5 kriteria, yaitu validitas, reliabilitas, sensitifitas, objektivitas, dan fisibilitas (Siregar, 2015:75).

Dalam penelitian ini jumlah instrumen penelitian disesuaikan dengan jumlah variabel-variabel yang diteliti, selanjutnya indikator-indikator variabel untuk instrumen penelitian akan disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1.	Rasio Likuiditas (X ₁)	<i>Current Ratio</i>		Rasio

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
2.	Rasio Aktivitas (X_2)	<i>Total Assets Turnover</i>		Rasio
3.	Rasio Profitabilitas (X_3)	<i>Return on Assets</i>		Rasio
4.	Rasio Nilai Pasar (X_4)	<i>Earning per Share</i>		Rasio
5.	<i>Return Saham (Y)/Capital Gain</i>	Alat ukur pengembalian (<i>return</i>) atas investasi.		Rasio

Sumber : Mamduh (2016:37), Fahmi (2012:80), Gumanti (2011:115), Fahmi (2012:83), Sjahrial (2014:121).

d.10. Teknik Analisis Data.

“Penelitian ini menggunakan hubungan kausal yang merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi)” (Sugiyono, 2015:62).

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dengan pertimbangan uji asumsi klasik.

d.10.1. Uji Asumsi Klasik.

Menurut Kurniawan (2014:156) “uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Ada beberapa alat uji yang sering dilakukan dalam uji asumsi klasik diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi”.

d.10.1.1. Uji Normalitas.

Menurut Kurniawan (2014:156), “uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai yang terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, *Skewness* dan Kurtois atau uji *Kolmogorov Smirnov*”.

Menurut Kuncoro (2007:94) normalitas dari distribusi dapat diuji dengan dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Menggunakan pengukur bentuk distribusi normal mempunyai bentuk simetris dengan nilai mean, median, dan mode yang mengumpul pada satu titik tengah.
- b. Pengujian normalitas dengan menggunakan *Skewness*. Untuk ini digunakan uji Z yang membutuhkan suatu nilai statistic yaitu nilai *Skewness* sebagai ukuran nilai kemencengan sebaran. Jika *Skewness* bernilai positif maka sebaran data menceng ke kiri dan sebaliknya, jika bernilai negative maka sebaran data menceng ke kanan.

Rumus *Skewness*:

Kemudian nilai Z dihitung, dibandingkan dengan nilai Z tabel tanpa memperhatikan tandanya. Jika Z hitung lebih kecil dari Z tabel, maka asumsi normalitas terpenuhi.

- c. Pengujian normalitas juga dapat dilakukan dengan metode *Kolmogorov Smirnov*.
- d. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan cara lain yaitu dengan melihat *normal probability plot* pada keluaran SPSS, jika nilai-nilai data sebaran terletak disekitar garis lurus diagonal maka persyaratan normalitas terpenuhi.

Dalam penelitian ini pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan keluaran SPSS berupa *normal probability plot regression standarilized residual*, dimana jika nilai sebaran data terletak disekitar garis lurus maka memenuhi syarat sebagai data yang berdistribusi normal.

d.10.1.2. Uji Multikolinieritas.

Menurut Kurniawan (2014:157) uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya menjadi terganggu.

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menghindari kebiasaan dalam pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Beberapa kriteria untuk mendeteksi multikolinieritas pada suatu model adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Semakin tinggi VIF, maka semakin rendah *tolerance*.
- b. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Jika lebih dari 0,70 maka diasumsikan terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinieritas.

- c. Jika nilai koefisien determinasi, baik nilai R^2 maupun *Adjusted* R^2 di atas 0,60, namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka diasumsikan terkena multikolinieritas.

c.10.1.3. Uji Heteroskedastisitas.

Kuncoro (2007:96) menyatakan bahwa heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat daripada runtun waktu. Pada asumsi ini mengharuskan bahwa nilai sisa yang merupakan variabel pengganggu pada masing-masing variabel selalu konstan atau tidak berubah.

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik (*point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas serta titik yang melebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b.10.1.4. Uji Autokorelasi.

Menurut Gendro (2011:165) uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Metode pengujian yang paling sering digunakan adalah Uji *Durbin-Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika d terletak diantara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima yang artinya tidak terdapat autokorelasi.

- c. Jika d terletak diantara dL dan dU atau diantara $(4-dL)$ dan $(4-dU)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel *Durbin-Watson* yang bergantung pada banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan. Rumus statistik d adalah sebagai berikut:

Dimana:

d = nilai *Durbin-Watson*

e = residual.



Menurut Yamin, dkk (2011:50) “Pengujian dengan *Durbin Watson* memiliki kelemahan karena terdapat “daerah tanpa kesimpulan”. Setelah mengetahui adanya problem autokorelasi, cara untuk memperbaikinya adalah berdasarkan diketahui atau tidaknya koefisien autokorelasi”.

c.10.2. Analisis Regresi Linier Berganda.

Regresi berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*). Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan (Siregar, 2015:405).

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi

(dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2012:277). Persamaan regresinya adalah:

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi Variabel Independen

X = Variabel Independen

e = *error*

Persamaan regresinya penelitian ini adalah:

$$\text{Return saham} = a + b_1 \text{ current ratio} + b_2 \text{ total assets turnover} + b_3 \text{ return on assets} + b_4 \text{ earning per share} + e$$

c.10.3. Pengujian Hipotesis.

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar) terhadap variabel dependen (*return* saham) secara parsial dan simultan.

c.10.3.1. Uji t (Uji Parsial).

Menurut Kuncoro (2007:81) menyatakan bahwa “uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah dengan cara signifikansi. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis:

1. Hipotesis Pertama.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *current ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate*

di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 – 2016.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara *current ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 – 2016.

2. Hipotesis Kedua.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *total assets turnover* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 – 2016.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara *total assets turnover* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 – 2016.

3. Hipotesis Ketiga.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *return on assets* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 – 2016.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara *return on assets* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 – 2016.

4. Hipotesis Keempat.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *earning per share* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 – 2016.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara *earning per share* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 – 2016.

b. Menentukan t_{hitung} dengan menetapkan level of signifikan dengan 5%, dan derajat kebebasan $(df)_1 = (n-k-1)$.

c. Menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus

d. Menentukan kriteria pengujian:

Jika $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

e. Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} .

e.c.3.2. Uji F (Uji Simultan).

Menurut Kuncoro (2007:82) menyatakan bahwa uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan yang diuji dengan cara signifikansi.

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis:

5. Hipotesis Kelima.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *current ratio*, *total assets turnover*, *return on assets*, *earning per share* yang signifikan secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 – 2016.

H_a : Terdapat pengaruh *current ratio*, *total assets turnover*, *return on assets*, *earning per share* yang signifikan secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 – 2016.

b. Menentukan F_{hitung} dengan menetapkan level of signifikan dengan 5%

c. Menentukan nilai F_{hitung} dengan rumus :

d. Menentukan kriteria pengujian:

Jika – $F_{tabel} > F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika – $F_{tabel} \leq F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

e. Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil F_{hitung} dengan F_{tabel} . “

5.e.3.3. Koefisien Determinasi (R^2).

Koefisien Determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). “Untuk melihat koefisien determinasi pada regresi linier berganda adalah dengan menggunakan nilai *R Square*. Dari koefisien determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam prosentase”. (Santoso, 2012:355).



